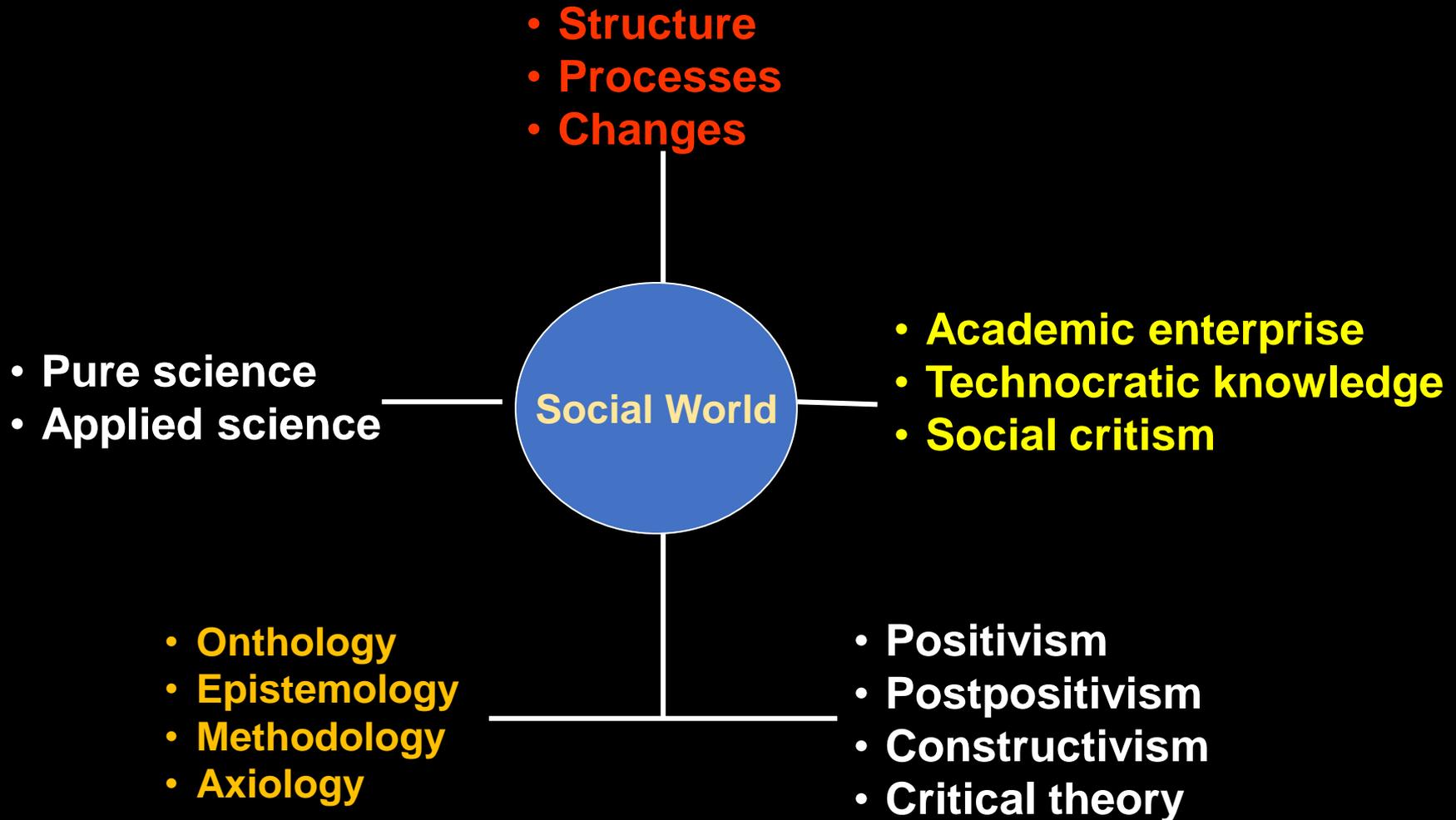


PARADIGMA PENELITIAN SOSIAL

OLEH:
Prof. Dr. Drs. Hartoyo, M.Si

**PROGRAM DOKTOR STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
19 FEBRUARI 2022**

ILMU- ILMU SOSIAL



PARADIGMA

- ▶ Landasan berpikir atau pun konsep dasar yang digunakan / dianut sebagai model atau pun pola yang dimaksud para ilmuan dalam usahanya, dengan mengandalkan studi – studi keilmuan yang dilakukannya (Thomas Kuhn, 1962)
- ▶ Kumpulan tata nilai yang membentuk pola pikir seseorang sebagai titik tolak pandangannya sehingga terbentuk citra subjektif seseorang terhadap realita sehingga berujung pada ketentuan bagaimana cara untuk menangani realita tersebut (Robert Freidrichs, 1970).
- ▶ Pandangan mendasar para ilmuan mengenai apa yang menjadi pokok permasalahan yang seharusnya dipelajari oleh satu cabang ilmu pengetahuan tertentu (C. J. Ritzer, 1980).
- ▶ Sekumpulan keyakinan dasar yang membimbing tindakan manusia (Guba, 1994)

Perdebatan Basis Teori Sosial

Hakekat Masyarakat	Masyarakat				
		Konsesual (Teori-Teori Konsensus)		Konflikktual (Teori-teori Konflik)	
	Konsesual	Konservatif	Aristoteles	Radikal	Plato
	Aquinas		Rousseau		
	Locke		Marx		
		Comte		Augustine	
Konflikktual	Konsensus Sosial	Hobbes	Konflik Sosial	Machiavelli	
		Durkheim		Simmel	
		Parsons		Dahrendorf	

Pendekatan Obyektif-Subyektif

Pendekatan Obyektif Positivistik		Pendekatan Subyektif/ Naturalistik
Realisme	Ontologi	Nominalisme
Positivisme	Epistemologi	Anti Positivisme
Determinisme	Hakekat Manusia	Voluntarisme
Nomotetik	Metodologi	Ideografik

Perbandingan Paradigma Naturalis dan Positivis

Aksioma	Positivistik	Naturalistik
Hakekat Realitas	Realitas adalah tunggal, dapat diukur dan dipecah-pecah	Realitas adalah beragam, dibentuk dan menyeluruh
Hub. Antara yang mengetahui dengan yang diketahui	Saling berdiri sendiri, membentuk dualisme	Saling berinteraksi, tidak terpisahkan
Kemungkinan generalisasi	Generalisasi bebas dari waktu dan konteks (pernyataan nomotetik dimungkinkan)	Hipotesis kerja yang terikat waktu dan konteks (pernyataan ideografik dimungkinkan)
Kemungkinan hubungan kausal	Terdapat sebab yang nyata yang secara temporal mendahului/bersamaan dengan akibatnya	Semua entitas ada dalam suatu keadaan pembentukan yg simultan secara mutual, shg tidak terpisahkan dari sebab-akibat.
Peran nilai	Inkuiri bebas nilai	Inkuiri terikat nilai

1. PARADIGMA POSITIVISME

ONTOLOGI	<p><u>Naïve realism:</u></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Realitas diatur oleh kaidah tertentu dan berlaku universal.▪ Kebenaran bersifat probabilistik
EPISTEMOLOGI	<p><u>Dualist and Objectivis:</u></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Realitas objektif-eksternal.▪ Peneliti berjarak dengan objek penelitiannya.
METODOLOGI	<p><u>Experimen and Manipulative:</u></p> <ul style="list-style-type: none">▪ <i>Intervensi dan falsification</i> melalui pengujian hipotesis dalam struktur logika hypothetical deductive method.▪ Kegiatan melalui laboratorium eksperimen atau survei dengan analisis <i>kuantitatif</i>.▪ Kriteria kualitas penelitiannya : Objectivity, reliability dan validity (internal dan external)

2. PARADIGMA POST-POSITIVISME

ONTOLOGI	<p><u>Critical realism:</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Realitas ada tetapi tidak sepenuhnya diperoleh.• Realitas dikontrol hukum alam yang hanya dapat difahami sebahagian.
EPISTEMOLOGI	<p><u>Modified dualist/objectivist:</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Interaktif dan netral.• Objektivitas hanya dapat diperkirakan dan bergantung pada kritik.
METODOLOGI	<p><u>Modified Experiment/ Manipulative:</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Pengamatan secara natura, metode <i>kualitatif</i> dan tergantung pada teori yang dipergunakan.• Kriteria kualitas penelitian : masih menggunakan <i>Objectivity, Reliability dan validity</i> (internal dan external validity)

3. PARADIGMA KONSTRUKTIVISME

ONTOLOGI	<p><u>Relativistis :</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Realitas sbg konstruksi sosial.• Kebenaran bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesipik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.
EPISTEMOLOGI	<p><u>Transaksionalis /subjektivis:</u></p> <ul style="list-style-type: none">▪ pemahaman realitas, atau temuan penelitian merupakan produk interaksi antar peneliti dan yang diteliti.
METODOLOGI	<p><u>Hermeneutic Dialectic Reflective/Dialectical:</u></p> <p>Menekankan empati dan interaksi dialektik antara peneliti dan tineliti untuk merekonstruksi realitas yang diteliti.</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Metode <i>kualitatif</i> seperti <i>participant observation</i>.▪ Kriteria kualitas penelitian: Authentic dan reflectivity, sejauhmana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas dihayati oleh para pelaku.

4. PARADIGMA TEORI KRITIS

ONTOLOGI	<p><u>Historical realism :</u></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Realitas teramati adalah realitas semu, yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan-kekuatan sosial, budaya dan ekonomi-politik.
EPISTEMOLOGI	<p><u>Transaksionalis/ and Subjektivis:</u></p> <ul style="list-style-type: none">▪ hubungan antara peneliti dan yang diteliti dijumpai oleh nilai tertentu.▪ pemahaman realitas mrpk <i>value mediated finding</i>
METODOLOGI	<p><u>Dialogic and dialectic Partisipatif:</u></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Menggunakan analisis komperehensif, kontekstual dan multilevel analysis yang dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis/partisipan dalam proses tranpormasi sosial.▪ Kriteria kualitas peneltian: Authenticity dan ness: sejauh mana penelitian memperhatikan konteks historis, sosial, budaya,

Perbandingan Paradigma Ilmu Sosial

Aspek	Positivisme	Postpositivisme	Konstruktivisme	Critical Theory
Ontologi	<p><u>Naïve realism:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Realitas diatur oleh kaidah tertentu dan berlaku universal. • Kebenaran bersifat probabilistik . 	<p><u>Critical realism:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Realitas ada tetapi tidak sepenuhnya diperoleh. • Realitas dikontrol hukum alam yang hanya dpt difahami sebahagian. 	<p><u>Relativistis :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Realitas sbg konstruksi sosial. • Kebenaran bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesipik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. 	<p><u>Historical realism :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Realitas teramati adalah realitas semu, yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan-kekuatan sosial, budaya dan ekonomi-politik.

Denzin, Norman K dan Lincoln, Y.S (Eds), 1994:109.

Aspek	Positivisme	Post-positivisme	Konstruktivisme	Critical Theory
Epistemologi	<p><u>Dualist and Objectivis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Realitas objektif-eksternal. • Peneliti berjarak dengan objek penelitiannya. 	<p><u>Modified dualist/objectivist:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Interaktif dan netral. • Objektivitas hanya dapat diperkirakan dan bergantung pada kritik. 	<p><u>Transaksionalis/subjektivis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • pemahaman realitas, atau temuan penelitian merupakan produk interaksi antar peneliti dan yang diteliti. 	<p><u>Transaksionalis/and Subjektivis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • hubungan antara peneliti dan yang diteliti dijumpai oleh nilai tertentu. • pemahaman realitas mrpk <i>value mediated finding</i>

Aspek	Positivisme	Post positivisme	Konstruktivisme	Critical Theory
Metodologi	<p><u>Experimen and Manipulative:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intervensi dan falsification</i> melalui pengujian hipotesis dalam struktur logika hypothetical deductive method. • Kegiatan melalui laboratorium eksperimen atau survei dengan analisis <i>kuantitatif</i>. • Kriteria kualitas penelitiannya : Objectivity, reliability dan validity (internal dan external) 	<p><u>Modified Experiment/ Manipulative:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan secara natura, metode <i>kualitatif</i> dan tergantung pada teori yang dipergunakan. • Kriteria kualitas penelitian : masih menggunakan <i>Objectivity, Reliability dan validity</i> (internal dan external validity) 	<p>• <u>Hermeneutic Dialectic Reflective/Dialectical</u> : Menekankan empati dan interaksi dialektik antara peneliti dan tineliti untuk merekonstruksi realitas yang diteliti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>kualitatif</i> seperti <i>participant observation</i>. • Kriteria kualitas penelitian: Authentic dan reflectivity, sejauhmana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas dihayati oleh para pelaku. 	<p><u>Dialogic and dialectic Partisipatif.</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan analisis komperehensif, kontekstual dan multilevel analysis yang dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis/partisipan dalam proses tranpormasi sosial. • Kriteria kualitas peneltian: Authenticity dan ness: sejauh mana penelitian memperhatikan konteks historis, sosial, budaya, ekonomi dan politik.

PARADIGMA/ASUMSI PENDEKATAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Pendekatan kuantitatif - positivistik/kuantitatif

1. Tujuan ilmu adalah menemukan hukum dan teori yang baku dan dapat digeneralisasi.
2. Ilmu pengetahuan bersifat nomotetik (hubungan dan kausal).
3. Realitas adalah fakta empiris dan obyektif.
4. Individu adalah orang rasional, individualis.

Pendekatan kualitatif – Interpretif, fenomenologis.

1. Tujuan ilmu adalah untuk memahami makna sosial, fenomena kehidupan di dalam lingkungan konteksnya.
2. Ilmu pengetahuan diperoleh tidak hanya dari indera, karena pemahaman makna dan interpretasi itu jauh lebih penting.
3. Realitas dikonstruksi/dibentuk oleh individu dan subyektif.
4. Individu adalah makhluk yang berinteraksi sosial.

PERBEDAAN METODOLOGIS

Klasik	Konstruktivis	Teori Kritis
<p>Interventionist: Pengujian hipotesis dalam struktur hypothetico-deductive method; melalui lab. eksperimen atau survey eksplanatif, dengan analisis kuantitatif</p>	<p>Reflective/Dialectical: Menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti-responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif seperti participant observation</p>	<p>Participative: Mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual, dan multi-level analysis yang bisa dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis/partisipan dalam proses transformasi sosial</p>
<p>Kriteria kualitas penelitian: Objectivity, Reliability and Validity (internal dan external validity)</p>	<p>Kriteria kualitas penelitian: Authenticity dan reflectivity: Sejauh mana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati oleh para pelaku sosial</p>	<p>Kriteria kualitas penelitian: Historical situatedness: sejauhmana penelitian memperhatikan konteks historis, sosial, budaya, ekonomi dan politik</p>

POSITIVIS	
1. Alasan Penelitian	Untuk menemukan hukum alam sehingga orang dapat memprediksikan atau mengontrol suatu peristiwa
2. Wujud Realitas Sosial	Pola stabil yang telah ada atau aturan-susunan yang dapat ditemukan (reality discovered)
3. Wujud Keberadaan Manusia	Rasio individual yang dibentuk oleh kekuatan dari dalam dirinya.
4. Peran dari Pemahaman	Terlihat jelas <i>common sense</i> kurang valid dibanding ilmu pengetahuan (<i>science</i>)
Awam	
5. Seperti Apa Bentuk-bentuk Teori	Bentuk teori sangat logis, adanya sistem hubungan yang bersifat deduktif antara definisi-definisi, aksioma-aksioma dan hukum.
6. Penjelasan tentang Sesuatu itu Benar.	Dihubungkan secara logis dengan hukum dan berdasarkan pada fakta
7. Temuan yang Baik	Berbasis pada observasi yang akurat dan hasilnya dapat diulang oleh orang lain.
8. Posisi Nilai	Ilmu pengetahuan harus “bebas nilai” dan nilai-nilai tersebut tidak diterima ketika memilih suatu topik.

INTERPRETIF	
1. Alasan Penelitian	Untuk memahami dan menggambarkan makna-makna dari aktivitas sosial
2. Wujud Realitas Sosial	Definisi yang cair terhadap situasi yang diciptakan oleh interaksi manusia.
3. Wujud Keberadaan Manusia	Keberadaan sosial (manusia sebagai makhluk sosial) yang menciptakan makna dan secara konstan membuat kesan pada dunia mereka.
4. Peran dari Pemahaman Awam	Penggunaan teori sehari-hari sangat kuat oleh orang banyak
5. Seperti Apa Bentuk-bentuk Teori	Gambaran bagaimana sistem pemaknaan kelompok dibangun dan berkesinambungan.
6. Penjelasan tentang Sesuatu itu Benar.	Semua yang sedang diteliti mengandung kebenaran tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang diteliti dan pihak peneliti
7. Temuan yang Baik	Tertanam dalam konteks dari interaksi sosial yang mudah dipahami
8. Posisi Nilai	Bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tidak ada nilai kelompok yang salah, hanya saja berbeda.

KRITIS	
1. Alasan Penelitian	Untuk menghancurkan mitos dan memberikan kuasa kepada orang/kelompok yang termarginalkan guna melakukan perubahan sosial secara radikal.
2. Wujud Realitas Sosial	Berisikan konflik dan diatur atau diperintah oleh struktur tersembunyi.
3. Wujud Keberadaan Manusia	Kreatif, orang-orang yang berdaptasi dengan potensi yang tidak difikirkan sebelumnya, terperangkap oleh ilusi dan eksploitasi.
4. Peran dari Pemahaman Awam	Pemahaman palsu yang menyembunyikan kekuasaan dan tujuan-tujuan tertentu.
5. Seperti Apa Bentuk-bentuk Teori	Kritik yang membongkar kondisi sebenarnya dan membantu orang untuk melihat ke arah dunia yang lebih baik.
6. Penjelasan tentang Sesuatu itu Benar.	Memberikan masyarakat alat-alat yang dibutuhkan untuk mengubah dunia
7. Temuan yang Baik	Disampaikan melalui teori yang dapat membuka selubung ilusi
8. Posisi Nilai	Ilmu pengetahuan harus dimulai dari posisi nilai-nilai tertentu, beberapa posisi benar dan beberapa posisi lainnya salah

KUANTITATIF	KUALITATIF	MIXED METHODS
<ul style="list-style-type: none"> • Ditentukan sebelumnya • Instrumen Berdasarkan Pertanyaan • Data performansi, data sikap, data observasi dan data sensus • Analisis Statistik 	<ul style="list-style-type: none"> • Emerging Methods • Pertanyaan Terbuka • Data Interview, data observasi, data dokumen, dan audiovisual • Analisis teks dan gambar 	<p>(Perpaduan prosedur kualitatif dan kuantitatif)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ditentukan sebelumnya dan emerging methods, • Pertanyaan terbuka dan tertutup • Dst.

Paradigma	Pendekatan Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Penelitian
Positivis	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Survei • Analisis isi • Eksperimental • Sensus 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Eksplanatif • Evaluatif
Interpretif	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi non-partisipasi • Observasi partisipasi • Depth-Interview • Focus Group Discussion (FGD) • Studi kasus • Analisis isi kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Eksplorasi
Kritis	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis wacana • Framing • Semiotika 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif

TERIMA KASIH